

## PENGARUH *CASH TURNOVER*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS LPD

Putu Cahyadi Sujana<sup>(1)</sup>  
I Ketut Mustanda<sup>(2)</sup>

<sup>(1)(2)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali-Indonesia  
e-mail: ogikcahyadi92@yahoo.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *cash turnover*, *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar periode 2010-2012. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan yaitu dengan mempelajari dan melihat laporan keuangan LPD periode 2010-2012 dengan sampel sebanyak 34 LPD. Temuan menunjukkan adalah bahwa *cash turnover*, *loan to deposit ratio*, dan *capital adequacy ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2010-2012, sedangkan dana pihak ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2010-2012.

**Kata kunci:** *cash turnover*, *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dana pihak ketiga, profitabilitas

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of cash turnover, loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, and third-party funds to the profitability of Lembaga Perkreditan Desa (LPD) in Denpasar 2010-2012. This study used observation method is to study and look at the financial statements of the LPD period 2010-2012 and found a sample of 34 LPD. This study found that the cash turnover, loan to deposit ratio and capital adequacy ratio by partial significant positive effect on the profitability of LPD in Denpasar 2010-2012. Meanwhile, third-party funds significant negative effect on the profitability of LPD in Denpasar 2010-2012.*

**Keywords:** *cash turnover, loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, third-party funds, profitability*

### PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan perekonomian masyarakat dipedesaan sangat penting untuk menunjang pemerataan pembangunan nasional suatu negara khususnya di Indonesia, hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan. Daerah pedesaan di Indonesia memiliki banyak potensi yang dapat menunjang pertumbuhan dan kelancaran pembangunan nasional. Keberhasilan pembangunan tersebut akan menyentuh semua lapisan masyarakat dan terciptanya suatu pemerataan pembangunan yang diharapkan dapat menciptakan peningkatan taraf hidup masyarakat desa. Peningkatan pembangunan di pedesaan sangat dibutuhkan guna untuk lebih memberdayakan perekonomian desa yang lebih optimal.

Permodalan merupakan salah satu kendala yang nyata sering dihadapi oleh masyarakat dalam menjalankan aktivitas ekonominya. Sehingga untuk memperoleh modal yang relatif mudah, masyarakat meminjam dana melalui perorangan yang bunganya sangatlah tinggi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peranan dari sektor perbankan dan lembaga penyimpanan keuangan non bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana sangat berpengaruh terhadap kelancaran perekonomian yang ada.

Provinsi Bali yang sudah terkenal dengan budaya dan adat istiadat yang diatur dalam peraturan desa adat setempat (*awig-awig*) tentunya mempunyai hak yang otonom untuk mengatur kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa termasuk didalamnya mengatur mengenai pengelolaan kekayaan desa adat. Berdasarkan keputusan Gubernur Provinsi Bali No.3 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. Landasan operasional LPD berpijak pada *awig-awig* desa pakraman, yang mengedepankan ikatan kekeluargaan dan semangat gotongroyong antar warga desa pakraman. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sangat berpotensi dan telah terbukti dalam memajukan kesejahteraan masyarakat desa dan dapat juga memenuhi kepentingan desa itu sendiri.

LPD memiliki tujuan yaitu membantu masyarakat desa dalam aspek permodalan untuk dikembangkan guna meningkatkan usaha ekonomi masyarakat desa. Kegiatan operasional LPD memiliki tujuan yaitu tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek LPD adalah untuk memperoleh laba yang

maksimal sedangkan tujuan jangka panjang LPD adalah untuk mempertahankan kontinuitas usahanya.

Kota Denpasar merupakan daerah pusat pemerintahan, daerah dan masih menjadikan LPD sebagai lembaga keuangan non bank yang digunakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kota Denpasar memiliki 4 kecamatan dengan 35 LPD yang masing-masing berada di setiap Desa Adat di Kota Denpasar serta memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan perekonomian di Kota Denpasar. Penyebaran LPD di setiap Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Penyebaran LPD setiap Kecamatan di Kota Denpasar**

No	Kecamatan	Jumlah
1	Denpasar Utara	10
2	Denpasar Timur	12
3	Denpasar Selatan	11
4	Denpasar Barat	2
JUMLAH		35

Sumber: LPLPD Kota Denpasar 2012

Dalam melakukan usahanya LPD, di Kota Denpasar dituntut untuk mampu mengelola seluruh aset yang dimiliki oleh masing-masing LPD. Kemampuan manajemen untuk mengatur dan mengelola aktiva dan hutang yang ada, akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional LPD. Kinerja LPD yang handal akan mampu memberikan laba usaha atau profitabilitas yang baik. Menurut Sartono (2009: 119) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (Ardi, 2005).

Munawir (2010:33) menyatakan bahwa profitabilitas atau rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Brigham dan Houston (2009:197) mendefinisikan profitabilitas sebagai hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Berikut tabel perkembangan total aktiva dan laba bersih LPD di Kota Denpasar periode 2010-2012.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat jumlah aktiva dan laba bersih LPD di kota Denpasar mengalami peningkatan selama periode tahun 2010-2012. Sementara profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) yang ditunjukkan pada Tabel 3 mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Hal ini berarti peningkatan laba bersih yang di alami oleh LPD per kecamatan setiap tahunnya tidak dibarengi dengan peningkatan efisiensi dalam penggunaan modalnya.

Dengan demikian, profitabilitas perusahaan tidak hanya dilihat dari peningkatan jumlah laba dan jumlah aktiva di setiap tahunnya melainkan dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan mengefisienkan seluruh aset yang ada untuk dipergunakan dalam kegiatan operasionalnya agar memperoleh laba yang maksimal. Oleh karena itu, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertahankan kinerja perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas diantaranya dapat diukur dengan rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio kecukupan modal, dan dana pihak ketiga.

*Cash turnover* (tingkat perputaran kas) merupakan perbandingan antara jumlah penjualan dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto, 2008: 98). Penjualan pada lembaga perbankan yang dimaksud adalah total pendapatan bunga (Sartono, 2009:107). Penelitian yang dilakukan oleh Teruel dan Solano (2007) yang

**Tabel 2. Perkembangan Total Aktiva dan Laba Bersih LPD per Kecamatan di Kota Denpasar periode 2010-2012 (dalam ribuan rupiah)**

Kecamatan	Total Aktiva			Laba Bersih		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012
Denpasar Utara	108,924,514	141,165,253	176,130,391	4,567,629	5,762,174	7,180,347
Denpasar Timur	128,189,903	159,878,087	200,832,633	6,765,603	8,423,945	9,998,222
Denpasar Selatan	245,331,828	311,449,216	385,908,110	11,452,081	13,584,797	16,187,148
Denpasar Barat	42,844,308	54,452,394	76,600,723	1,742,857	2,218,551	3,008,702
JUMLAH	525,290,553	666,944,950	839,471,857	24,528,170	29,989,467	36,374,419

Sumber: LPLPD Kota Denpasar 2010-2012

**Tabel 3. Data Return on Asset (ROA) LPD per Kecamatan di Kota Denpasar periode 2010-2012 (dalam persen)**

Kecamatan	2010	2011	2012
Denpasar Utara	4,19	4,08	4,07
Denpasar Timur	5,27	5,26	4,97
Denpasar Selatan	4,66	4,36	4,19
Denpasar Barat	4,06	4,06	3,92

Sumber: LPLPD Kota Denpasar 2010-2012

menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perputaran kas dan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Syarif dan Ita (2009) menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara perputaran kas dan profitabilitas. Dengan kecilnya kas yang tersimpan di dalam perusahaan akan mengakibatkan tingkat perputaran kas akan semakin besar, sehingga tingkat *return* yang didapatkan oleh perusahaan akan semakin tinggi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Nobanee and Alhajar (2005) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas akan mencerminkan efisiensi penggunaan kas dalam perusahaan. Semakin besar jumlah uang kas dalam perusahaan, maka semakin banyak dana yang tertanam pada kas dalam keadaan menganggur, yang selanjutnya berdampak terhadap profitabilitas LPD. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan kas LPD tersebut dan diharapkan berpengaruh positif dalam tingkat profitabilitas LPD. Namun perputaran kas yang sangat berlebihan dapat juga berarti bahwa jumlah kas yang tersedia didalamnya sangat kecil, sehingga dapat berpengaruh terhadap operasional LPD kedepannya.

Untuk menilai sejauh mana LPD memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya dapat diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR). Kasmir (2008: 225) menyatakan LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Khasanah (2006) dan Yuyun (2006) menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Bank yang tidak memiliki masalah kekurangan likuiditas akan memberikan dampak yang positif terhadap kepercayaan masyarakat sehingga kesempatan bank untuk meningkatkan keuntungan akan sangat besar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahayuni (2009) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA. LDR digunakan

lembaga perbankan sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat risiko lembaga perbankan dalam penyaluran kredit. Tinggi rendahnya LDR pada LPD menunjukkan besarnya pemberian/penyaluran kredit yang diberikan, dan akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas LPD.

*Capital adequacy ratio* merupakan rasio kecukupan modal LPD atau merupakan kemampuan LPD dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan. Menurut Sudirman (2000:115), modal yang ada dalam suatu lembaga usaha mempunyai fungsi untuk melakukan kegiatan produksi yang menghasilkan pendapatan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2010) dan Diana Puspitasari (2009) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, jika nilai CAR tinggi, maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank. Sedangkan CAR yang diteliti oleh Sen dan Oruc (2009) menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara modal kerja terhadap ROA. Tingkat permodalan dalam suatu perusahaan termasuk LPD merupakan faktor yang sangat penting, karena dengan modal yang besar atau mendukung akan menunjang pertumbuhan usaha perusahaan atau kegiatan operasional perusahaan. Modal dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan adanya risiko kerugian akibat dari pergerakan aktiva yang sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga. Dengan demikian tingkat permodalan mempunyai hubungan yang positif dengan profitabilitas perusahaan.

Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu LPD dan merupakan ukuran keberhasilan LPD dalam membiayai operasinya dari sumber dana masyarakat (Kasmir, 2008:64). Dana pihak ketiga merupakan simpanan dana masyarakat yang kelebihan dana berupa giro, deposito, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan. Penyimpanan dana tersebut akan di salurkan kembali berupa pemberian kredit bagi masyarakat yang membutuhkan dana. Penelitian yang dilakukan Yoli (2009), dan Bambang (2010) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dikarenakan banyaknya dana yang menganggur. Dea (2011) menunjukkan bahwa secara parsial dana pihak ketiga dan *non performing finance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Arisanti (2010) menyatakan dengan meningkatnya dana pihak ketiga,

maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank tersebut. Besarnya dana yang dihimpun dari masyarakat oleh LPD akan membantu kelangsungan kinerja LPD tersebut dalam melakukan pemberian kredit.

Adanya perbedaan hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas tersebut melatarbelakangi penelitian ini untuk kembali meneliti lebih lanjut. Penelitian ini digunakan empat variabel bebas yang memengaruhi profitabilitas, yaitu *cash turnover*, *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan dana pihak ketiga.

#### **Pengaruh *Cash Turnover* terhadap Profitabilitas**

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Penjualan yang lebih besar memberikan kemungkinan laba yang lebih besar, sepanjang biaya operasional tidak meningkat.

Untuk meningkatkan penjualan yang lebih tinggi suatu perusahaan harus meningkatkan perputaran kasnya. Tingkat perputaran kas merupakan perbandingan (penjualan bersih) dengan jumlah kas rata-rata dan penjualan yang dimaksud dalam industri perbankan adalah total keseluruhan pendapatan bunga (Riyanto, 2008: 95). Pendapatan bunga yang dimaksud disini adalah total dari jumlah pendapatan dikurangi biaya yang diberikan kepada dana pihak ketiga. Meningkatnya perputaran kas akan menyebabkan profitabilitas meningkat pula. Hal ini disebabkan semakin cepat kas berputar maka kredit yang disalurkan kepada masyarakat semakin banyak sehingga profitabilitas LPD juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Teruel dan Solano (2007), Mahayuni (2009) dan Hussain (2012) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Syarif dan Ita (2009) menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara perputaran kas dan profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka diajukan hipotesis sebagai berikut  $H_1$ : Perputaran kas (*cash turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas**

Martono (2002:83) menyatakan bahwa LDR digunakan oleh bank untuk mengetahui kemampuannya dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang sudah menaruh dana mereka dengan kredit-kredit yang sudah diberikan kepada debiturnya. Besarnya

jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabah menyebabkan semakin sedikit jumlah dana yang menganggur, sehingga akan meningkatkan *loan to deposit ratio*. Semakin tinggi *loan to deposit ratio*, maka tingkat profitabilitas LPD akan semakin meningkat. Di sisi lain besarnya pengeluaran dana dalam bentuk kredit yang relatif tinggi dibandingkan dengan deposito atau simpanan masyarakat akan memberikan konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh LPD. LPD yang bersangkutan akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Karena itu LPD harus selektif dalam menyalurkan kredit kepada nasabahnya sehingga tidak akan terjadi kredit bermasalah.

Olweny dan Shipo (2011) pada penelitiannya menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2006) dan Epriyanti (2010) juga menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut  $H_2$ : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal merupakan perbandingan total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Jumlah modal yang ada dalam suatu LPD mencerminkan kemampuan menutup risiko kerugian LPD, yang menjadi persyarat yang penting bahkan wajib untuk meningkatkan pertumbuhan LPD. Pertumbuhan LPD meningkat dan kegiatan operasional lancar maka profitabilitas juga meningkat.

Apabila nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan BI sebesar 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2009:144)

Send an Oruc (2009) menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara CAR dan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2010) dan Diana Puspitasari (2009) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Vong dan Chan (2009) menunjukkan bahwa kekuatan modal dari suatu bank sangat penting dalam memengaruhi profitabilitas. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut  $H_3$ : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya, dan dana yang bersumber dari masyarakat (Kasmir, 2011:62). Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2011:64).

Penelitian yang dilakukan Yoli (2009), dan Bambang (2010) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dikarenakan banyaknya dana yang mengganggu. Namun penelitian Yoli bertentangan dengan penelitian Arisanti (2010) yang menyatakan bahwa dengan meningkatnya dana pihak ketiga, maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Dea (2011) menunjukkan bahwa secara parsial dana pihak ketiga dan *non performing finance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari hasil-hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut  $H_4$ : Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### METODE

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar karena LPD memiliki karakteristik yang sangat unik yaitu hanya berada di Provinsi Bali berdasarkan peraturan daerah Provinsi Bali bukan berdasarkan lembaga keuangan mikro serta tidak dikenakan pajak dalam laba akhir tahun. Objek penelitian ini yaitu tingkat profitabilitas LPD Kota Denpasar selama rentang waktu 2010-2012 yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari LPD di Kota Denpasar periode 2010-2012 yang diperoleh dari LPLPD Kota Denpasar. Populasi penelitian ini adalah seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar yang berjumlah 35 LPD. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang dipergunakan dalam menentukan LPD yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah : 1) LPD yang terdaftar di LPLPD Kota Denpasar pada kurun waktu penelitian periode

2010-2012, 2) LPD tersebut menyampaikan laporan keuangan tahunan secara konsisten ke LPLPD kota Denpasar, selama rentang waktu penelitian yakni 2010-2012. Dengan demikian jumlah LPD yang menjadi sample dalam penelitian ini sebanyak 34 LPD.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dan data diperoleh dengan cara melihat laporan keuangan LPD di Kota Denpasar periode 2010-2012. Uji asumsi klasik penelitian ini adalah lain: normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, serta heterokedastisitas.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji regresi simultan (F-tes) dan uji regresi parsial (t-tes).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas yang diperoleh setelah data diolah menggunakan *SPSS* adalah nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) sebesar 0,207, dimana nilai dari *Asymp. Sig.* (2-tailed) lebih tinggi dari tingkat signifikansi (0,05). Hasil ini mengungkapkan bahwa model yang ada dan dibuat layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji autokorelasi melalui nilai *Durbin Watson* memiliki adalah 2,069, dimana jumlah sampel 102 dan jumlah variabel independen 4, dimana nilai  $dU = 1,7567$  serta  $dL = 1,5872$ . Hasil ini menunjukkan nilai *Durbin-Watson* yang ada terdapat diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$  yang menunjukkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *koefisien tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan VIF lebih rendah dari 10. Hasil ini membuktikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dari model regresi yang telah dibuat, serta hasil model tersebut layak digunakan untuk memprediksi. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil uji heterokedastisitas penelitian ini menunjukkan tidak terdapat variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap residual kuadrat, karena nilai signifikansi (Sig.) ini lebih tinggi dari 0,05. gejala heteroskedastisitas, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi. Hasil tersebut tercermin pada Tabel 3. Hasil analisis regresi linear berganda penelitian ini tercermin dari Tabel 4.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolcrance	VIF
<i>Cash Turnover</i> (X1)	.894	1.118
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (X2)	.703	1.423
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X3)	.657	1.522
Dana Pihak Ketiga (X4)	.849	1.177

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

**Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Signifikansi
<i>Cash Turnover</i> (X1)	.251
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (X2)	.116
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X3)	.270
Dana Pihak Ketiga	.194

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig
Y	X1	0.130	2.931	0.004
	X2	0.169	2.198	0.030
	X3	0.217	5.743	0.000
	X4	-0.060	-2.109	0.038
Constanta		= -0,599		
R Square		= 0.336	Signifikansi = 0,000	
Adj R Square		= 0.309		

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Persamaan yang dapat diambil berdasarkan tabel 4 yang merupakan hasil analisis regresi linier berganda adalah berikut ini :

$$Y = -0,599 + 0,130 X_1 + 0,169 X_2 + 0,217 X_3 - 0,060 X_4$$

Notasi :

Y = profitabilitas (ROA)

X<sub>1</sub> = *Cash Turnover*

X<sub>2</sub> = *Loan to Deposit Ratio*

X<sub>3</sub> = *Capital Adequacy Ratio*

X<sub>4</sub> = Dana Pihak Ketiga

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: 1)  $\beta_1 = 0.130$  artinya bahwa setiap *cash turnover* meningkat sebesar 1 kali, maka ROA akan mengalami peningkatan sejumlah 0,130 kali dengan pertimbangan variabel lain yang ada konstan; 2)  $\beta_2 = 0.169$  mempunyai arti setiap *loan to deposit ratio* meningkat 1 persen, menunjukkan ROA akan menunjukkan peningkatan sejumlah 0,169 persen dengan pertimbangan variabel lain dalam penelitian konstan; 3)  $\beta_3 = 0.217$  mempunyai arti bahwa setiap *capital adequacy ratio* meningkat sejumlah 1 persen, maka ROA akan mengakibatkan peningkatan sejumlah 0,217 persen dengan pertimbangan variabel lain dalam penelitian konstan; 4)  $\beta_4 = -0,060$  artinya bahwa setiap dana pihak ketiga menurun sebesar 1 satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,060 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil uji simultan penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha (0,05)$  maka berada pada daerah penolakan H<sub>0</sub> dan penerimaan H<sub>1</sub>. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *cash turnover*, *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* serta dana pihak ketiga secara simultan memiliki pengaruh

signifikan terhadap profitabilitas (ROA) LPD Kota Denpasar periode 2010-2012.

Tabel 4 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sejumlah 0.309 atau 30,9%. Hasil ini menunjukkan variabel profitabilitas (ROA) dapat dipengaruhi serta dijelaskan oleh *cash turnover*, *loan to deposit ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan serta pihak ketiga sebesar 30,9%, sisanya sejumlah 69,1% diterangkan oleh variabel lain yang tidak ditambahkan dalam model analisis.

Nilai R sejumlah 0.336 mengindikasikan adanya pengaruh cukup kuat antara pengaruh *cash turnover*, *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, serta dana pihak ketiga terhadap profitabilitas.

Tabel 5 berikut ini mencerminkan rangkuman hasil uji regresi secara parsial (t-tes).

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Parsial**

Variabel	Sig	Keterangan
CTO (X1)	0.004	Signifikan
LDR (X2)	0.030	Signifikan
CAR (X3)	0.000	Signifikan
DPK (X4)	0.038	Signifikan

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel *cash turnover* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2010-2012. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Teruel dan Solano (2007), Mahayuni (2009) dan Hussain (2012). Semakin besar tingkat perputaran kasnya, dapat membuat profitabilitas semakin meningkat. Sebaliknya jika tingkat perputaran kas semakin kecil, dapat membuat profitabilitas semakin menurun.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2010-2012. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Khasanah (2006), Olweny dan Shipo (2011) dan Yuyun (2006). Secara teori dengan menyalurkan dana pihak ketiga semakin tinggi maka pendapatan bank (ROA) juga semakin meningkat.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2010-2012. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2010) dan Puspitasari (2009). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya modal yang dimiliki maka perusahaan memiliki kinerja dan pengelolaan yang baik, sehingga pendapatan laba akan semakin meningkat dan adanya modal yang besar perusahaan dengan mudah untuk

menjalankan kegiatan operasionalnya yang dapat menguntungkan perusahaannya sendiri.

Variabel Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2010-2012. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yoli (2009), dan Bambang (2010). Secara teori peningkatan jumlah dana pihak ketiga akan searah dengan peningkatan profitabilitas karena dengan dana pihak ketiga perusahaan mampu untuk melakukan penyaluran kredit guna untuk memperoleh pendapatan dari peminjam berupa pendapatan bunga kredit.

### SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat ditarik dan hasil studi ini adalah secara parsial *cash turnover*, *loan to deposit ratio*, serta *capital adequacy*, berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2010 – 2012, sementara dana pihak ketiga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. LPD se-Kota Denpasar sebaiknya mengoptimalkan penggunaan kas perusahaan dan tidak memiliki kas yang berlebih, menyalurkan kredit dengan prinsip kehati-hatian, memenuhi kecukupan modal untuk dapat menutupi kemungkinan kerugian sehingga bank mampu membiayai kegiatan operasional. Jadi untuk meningkatkan profitabilitas minimal, masing-masing harus memperhatikan ketiga variabel tersebut. LPD se-Kota Denpasar harus lebih mengefisienkan dana yang bersumber dari pihak ketiga karena dana pihak ketiga dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap profitabilitas LPD. Dana pihak ketiga tersebut dapat lebih ditingkatkan dalam penyaluran kreditnya, sehingga tidak ada dana yang menganggur dalam perusahaan.

Saran bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian kembali dengan menambahkan variabel bebas lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas LPD karena 60,1% sisa dari nilai *Adjusted R Square* 30,9% di pengaruhi oleh variabel lainnya seperti *non performing loan*, *leverage*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dan modal kerja.

### REFERENSI

Arisanti, Dede Risa. 2010. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia.

- Ardi, Hamzah. 2005. Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Solvabilitas dan Investment Opportunity Set dalam Tahap Siklus Kehidupan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Tahun 2001-2005. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi Universitas Tronojoyo. Madura.
- Bambang. 2010. Analisis Pengaruh Dana Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang *Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2008. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Universitas Stikubank*.
- Brigham, Eugene F, dan Houston, F, Joel. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dea, Naufal Kharisma. 2011. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* terhadap Profitabilitas studi kasus Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) periode tahun 2008-2011. *Jurnal Fakultas Administrasi Bisnis dan Keuangan*. 3 (5).
- Epriyanti, Ni Putu. 2010. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Nusa Dua Beach Hotel dan Spa Periode 2005-2009. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Hussain, Ijaz. 2012. The Consequences of Easy Credit Policy, High Gearing, and Firm's Profitability in Pakistan's Textile Sector: A Panel Data Analysis, *The Lahore Journal of Economics*, 17 (1), pp: 33-44
- Kartika, Rika. 2008. Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan KAP terhadap Profitabilitas di sektor Perbankan. *Skripsi* Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widayatama.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Khasanah, Nur. 2006. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Lingga, Eva Melia Putri 2010. Effect Capital Adequacy Ratio On Profitability At. The Bank of Indonesian (Persero), Tbk. *Jurnal Universitas Gunadharma*.
- Mahayuni. 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio terhadap profitabilitas pada Lembaga

- Perkreditan Desa (LPD) Desa Pekraman Metra periode 2006-2008. *Skripsi* Jurusan Manajemen Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Munawir, S. 2010, *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty, Yogyakarta : BPFE
- Nobanee, H dan Alhajar. 2005. A Note on Working Capital Management and Corporate Profitability of Japanese Firm. *Journal Availabe From <http://ssrn.com/abstract>*
- Olweny, Tobias dan Themba Mamba Shipo. 2011. Effects of Banking Sectoral Factors on Profitability of Comeercial Banks in Kenya. *Economics and Finance Review*, 1 (5), h: 01-30.
- Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010.
- Puspitasari, Diana. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007. Universitas Diponegoro. Semarang
- Rajesh and Reddy. 2011. Impcat of Working Capital Management on Firm's Profitability. *Global Journal of Finance and Management*, 3 (1), h: 151-158,
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Sartono, Agus. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- SEN, Mehmet dan ORUC, Eda. 2009. Relationship between Efficiency Level of Working Capital Managemt and Return On Total Assets in Ise. *International journal of Business and Management*, 4 (10): h : 109-114.
- Sudirman, I Wayan. 2000. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Denpasar : Balai Pustaka
- Syarief, Edman dan Ita, Prihatining. 2009. Cash Corversion Cycle dan Hubungannya dengan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Modal Kerja. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 14 (1), h: 61-69
- Teruel, Pedro Juan Garcia and Pedro Martinez Solano. 2007. "Effect Of WorkingCapital Management On SME Profitability". *International Journal of Managerial Finance*, 3 (2), pp: 1 – 20.
- Wongthatsanekorn, W, 2010. Study of Cash Management on Profitability of Private Hospital in Thailand by Regular and Panel Data Regression Analyses. *Proccedings of the World Congress on Engineering and Computer Science 2010*, San Francisco, USA. 2, pp: 20-22.
- Vong, Anna P.I dan Hoi Si Chan. 2009. Determinants of Bank Profitability in Macao. *Journal Faculty of Business Administration, University of Macau*.
- Yoli, Lara Sukma. 2009. Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan resiko kredit terhadap profitabilitas Perusahaan Perbankan di BEI. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Yuyun. 2006. Pengaruh Capital Adequacy Ratio. Loan to Deposit Ratio. Return On Assets , dan Besaran Perusahaan terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*